

PERANCANGAN *SIGN SYSTEM* TAMAN FLORA SURABAYA

Agus Mujabfaqni

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
gusmujab@outlook.com

Tri Cahyo Kusumandyoko

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
trichahyo@unesa.ac.id

Abstrak

Sebagai ruang publik, Taman Flora memiliki *sign system* sebagai alat untuk menyampaikan informasi terkait penggunaan sarana serta prasarana yang ada. Namun, kondisi *sign system* di Taman Flora terlihat tidak terawat, dan jumlahnya pun terbatas. Selain itu, *sign system* belum memiliki kesatuan desain yang efektif. Sebagai suatu taman kota yang memiliki potensi sebagai taman favorit di Kota Surabaya, Taman Flora membutuhkan suatu desain *sign system* yang simpel dan modern. Desain *sign system* dibuat simpel atau sederhana dengan tujuan untuk memudahkan para pengunjung dalam memahami informasi yang ada di Taman Flora. Sementara desain yang modern sangat sesuai untuk sebuah taman favorit yang berada di tengah kota dengan mayoritas penduduk yang lebih kekinian. Proses visualisasi karya desain dilakukan melalui tiga tahap yakni, thumbnail, tight tissue, dan desain final.

Kata Kunci: *sign system*, taman flora, Surabaya

Abstract

As a public space, Flora Park have a sign system as a tool to convey information related to the use of existing facilities and infrastructure. But, the condition of sign systems in Flora Park looks unkempt, and the numbers is limited. In addition, the sign system is not have an effectively unity design, As a city park that has the potential to be favorite park in Surabaya, Flora Park requires a simple and modern sign system design. Sign system design made simple with the aim to facilitate the visitors in understanding information about Taman Flora. While the modern design is suitable for a favorite park that is located in the center of city with the majority of modern society. The visualization process of design is done with three stages: thumbnail, tight tissue, and the final design.

Keywords: *sign system*, flora park, Surabaya.

PENDAHULUAN

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau atau disingkat RTH sebagai upaya menjaga keseimbangan dan kondisi lingkungan di tengah pembangunan kota yang tumbuh kian pesat sangat diperlukan. Menurut perda (Peraturan Daerah) Kota Surabaya Pasal 1 Ayat 38 Nomor 12 Tahun 2014: Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah suatu lahan atau kawasan yang ditetapkan sebagai ruang terbuka untuk tempat tumbuhnya tanaman/vegetasi yang berfungsi sebagai pengatur iklim mikro, daerah resapan air, dan estetika kota. Dengan adanya RTH masalah lingkungan seperti banjir, kekeringan, dan polusi akan teratasi.

Salah satu RTH yang menjadi perhatian publik adalah taman kota. Surabaya memiliki banyak taman kota yang tersebar di setiap penjuru kota. Taman-taman tersebut berfungsi sebagai paru-paru kota penghasil O₂, filter asap kendaraan bermotor, serta tempat resapan air. Di samping memperindah dan mempercantik tatanan lingkungan kota, taman kota juga bermanfaat sebagai penghijauan bagi lingkungan kota dan tempat rekreasi bagi penduduk kota.

Selain itu, taman kota juga dapat digunakan warga untuk berbagai aktivitas, seperti olahraga, bermain, atau sekadar berkumpul dan bersantai bersama keluarga.

Taman-taman di Kota Surabaya memiliki berbagai fasilitas dan keindahan yang bisa dinikmati secara gratis, salah satunya ialah Taman Flora Surabaya. Taman yang dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan ini terletak di Jalan Manyar, Kelurahan Gubeng, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Taman Flora memiliki pesona dan daya tarik tersendiri dibandingkan taman kota yang lain. Taman ini dikenal dengan banyaknya tanaman dan pepohonan rindang yang menyejukkan di tengah udara kota yang panas. Beragam fasilitas dan area wisata yang ada pada taman ini antara lain: air mancur, akses internet nirkabel, area bermain, area *outbound*, pendopo, *gazebo*, musholla, *outdoor fitness*, perpustakaan, taman satwa, taman toga (tanaman obat keluarga), dan toilet.

Taman Flora Surabaya merupakan RTH sekaligus ruang publik yang di dalamnya telah tersedia fasilitas bersama untuk menunjang berbagai aktivitas masyarakat.

Sebuah tempat seperti ruang publik tentu memiliki seperangkat aturan dan informasi terkait area, fasilitas, serta penggunaannya. Aturan dan informasi tersebut tidak akan dapat dimengerti apabila tidak ada interaksi antara ruang publik dengan orang-orang yang berada di dalamnya. Oleh sebab itu, ruang publik seperti Taman Flora memerlukan sebuah alat untuk dapat berinteraksi dengan para pengunjung.

Sign system atau sistem tanda merupakan alat bantu yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan ruang, baik itu ruang publik, gedung perkantoran, sekolah, dan sebagainya. *Sign system* dapat berfungsi sebagai pemberi informasi, penunjuk arah, serta sebagai perangkat keselamatan publik berupa larangan dan peringatan. Keberadaan *sign system* sangat diperlukan untuk membantu dan memudahkan orang-orang dalam memahami informasi yang ada. Dengan adanya *sign system*, keamanan dan kenyamanan dalam suatu ruang publik akan lebih terjamin.

Sebagai ruang publik, Taman Flora Surabaya juga memiliki *sign system*. Namun, kondisi *sign system* di Taman Flora Surabaya terlihat tidak terawat dan jumlahnya pun terbatas. Fasilitas seperti area bermain, area *outbond*, pendopo, *outdoor fitness*, dan taman satwa tidak dilengkapi dengan papan penanda atau identitas. Selain itu papan penunjuk arah yang ada juga belum menunjukkan keseluruhan fasilitas dari Taman Flora. Hal tersebut dapat membuat pengunjung kesulitan dalam menentukan lokasi tujuan mereka. Sebagai ruang publik yang memiliki beragam fasilitas, Taman Flora Surabaya membutuhkan *sign system* yang tepat dan terpadu untuk memudahkan para pengunjung dalam memahami informasi dan menuju ke lokasi yang mereka inginkan.

METODE PEELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode perancangan dengan pendekatan kualitatif sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Metode perancangan dimaksudkan untuk menghasilkan suatu produk yang berupa rancangan *sign system* Taman Flora Surabaya. Sementara pendekatan kualitatif digunakan sebagai cara untuk mencari dan mengumpulkan data dari lapangan. Data tersebut kemudian diidentifikasi dan dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik analisis SWOT dan USP sehingga melahirkan sebuah konsep desain *sign system* untuk Taman Flora Surabaya. Berikutnya, konsep tersebut divisualisasikan hingga menjadi desain final yang berupa *sign system* Taman Flora Surabaya.

Perancangan ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan dosen pembimbing sehingga tidak menggunakan validasi. Kolaborasi yang dimaksud adalah segala keputusan desain ditentukan oleh peneliti dan dosen pembimbing dengan tetap mempertimbangkan aspek desain yang informatif dan menarik.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

“Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis atas kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan guna mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sarwono

& Lubis, 2007:100)”. Hal-hal yang diobservasi antara lain: *signage*, area, fasilitas, dan aktivitas pengunjung yang ada di Taman Flora Surabaya. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat secara langsung menjadi seorang pengunjung Taman Flora Surabaya.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2011:316) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pemilihan sampel/narasumber dalam wawancara lebih menekankan pada aspek kualitas dan ketepatan informan yang akan dijadikan narasumber. Informan tersebut ialah Bapak Hendri Setianto, S.P. yang menjabat sebagai kepala Unit Pelaksana Teknis taman Kota Surabaya.

3. Kajian Dokumen

“Kajian dokumen merupakan sarana bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis atas kebijakan tertentu serta bahan-bahan tulisan yang lain (Sarwono & Lubis, 2007:102)”. Dalam penelitian ini dokumen yang dikaji berupa buku profil DKP, salinan perda Kota Surabaya Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2014-2034, video dokumenter taman kota sebagai paru-paru kota di Surabaya, peta/denah wilayah, dan *signage* di Taman Flora Surabaya.

Teknik Analisis Data

1. SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mendapatkan strategi dalam menyelesaikan permasalahan atas situasi/kondisi internal dan eksternal dari Taman Flora Surabaya. Analisis SWOT dilakukan dengan cara memilah dan mendata sebanyak mungkin segi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) untuk mengkaji hal atau gagasan yang akan dinilai (Sarwono & Lubis, 2007:18).

2. USP

Analisis USP (*Unique Selling Proposition*) dalam bahasa Indonesia berarti proposisi/usulan penjualan unik. Analisis USP umumnya digunakan pada dunia periklanan untuk menyatakan keunggulan produk berdasarkan atribut unik yang bermanfaat bagi konsumen (Shimp, 2003:440). Dalam perancangan ini, analisis USP digunakan untuk mengetahui keunikan atau keunggulan yang ada pada Taman Flora Surabaya. Analisis USP dilakukan dengan cara menjelaskan ciri khas dan keunikan yang dimiliki oleh Taman Flora. Analisis USP untuk Taman Flora akan dijelaskan pada bab berikutnya, yakni hasil penelitian dan pembahasan.

Tahap-tahap Perancangan

Adapun tahap-tahap perancangan *sign system* Taman Flora Surabaya yakni, pengumpulan data, analisis data, konsep desain, *thumbnails*, *tight tissue*, dan desain final.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Taman Flora Surabaya

Taman Flora terletak di Jalan Manyar, Kelurahan Gubeng, Kecamatan Gubeng, Surabaya. Taman seluas 3,1 hektar ini berada di antara Jalan Ngagel Jaya Selatan di sebelah utara dan barat, serta Jalan Manyar di sebelah timur dan selatan. Tak jauh dari taman, tepatnya di sebelah selatan, terdapat pasar bunga dan tanaman. Sementara persis di sebelah barat taman terdapat sentra kuliner RMI dan kompleks pertokoan. Letaknya yang strategis dan hanya berjarak sekitar 200 meter dari Terminal Bratang Surabaya membuat Taman Flora mudah dijangkau oleh setiap orang. Hingga saat ini, Taman Flora Surabaya terus berkembang dan memiliki area serta fasilitas yang cukup lengkap.

Area & Fasilitas di Taman Flora Surabaya

Adapun area serta fasilitas yang ada di Taman Flora antara lain: air mancur, akses internet nirkabel (*free Wi-Fi*), area bermain, area *outbound*, aula/pendopo, gardu (*gazebo*), musholla, *outdoor fitness*, perpustakaan, taman satwa, taman toga (tanaman obat keluarga), dan toilet.

Sign System di Taman Flora Surabaya

Taman Flora Surabaya merupakan tempat rekreasi dengan lahan yang luas dan memiliki bermacam area serta fasilitas, sehingga keberadaan *sign system* sangat diperlukan. Namun faktanya, kondisi *sign system* di Taman Flora Surabaya jumlahnya terbatas, sebagian area dan fasilitas seperti area bermain, area *outbound*, aula/pendopo, *outdoor fitness* dan taman satwa tidak dilengkapi dengan *signage*/penanda. Selain itu, pada taman ini belum ada peta yang memuat informasi tentang lokasi taman dengan jelas, sehingga pengunjung akan merasa kesulitan dalam menentukan lokasi tujuan mereka. Terdapat 29 buah *sign system* yang telah diidentifikasi, semuanya tersebar di seluruh kawasan wisata.

Analisis Data

1. Analisis SWOT

a. *Strength* (Kekuatan/keunggulan)

Taman Flora Surabaya merupakan tempat rekreasi yang terletak di kawasan strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Selain itu, taman ini memiliki wilayah yang luas dengan banyak koleksi tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang rindang. Di taman ini juga terdapat taman satwa dengan hewan-hewan yang terpelihara di dalamnya. Di samping itu, taman ini juga dilengkapi dengan akses internet nirkabel (*Wi-Fi*) serta memiliki area *outbound* dan wahana bermain yang memadai.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Meskipun memiliki banyak fasilitas, Taman Flora masih terlihat kurang dalam hal perawatan terhadap fasilitas-fasilitas serta kebersihan taman. Hal tersebut dapat dijumpai di tempat-tempat tertentu seperti perpustakaan, taman satwa, dan toilet. Di perpustakaan, buku-buku nampak kurang mendapat perhatian dan belum tertata dengan baik. Sementara di

areal taman satwa dan toilet kebersihannya kurang begitu terjaga.

c. *Opportunities* (Peluang)

Surabaya merupakan kota yang penuh dengan bangunan serta gedung-gedung pencakar langit. Selain itu, aktivitas dan mobilitas penduduknya yang tinggi menyebabkan makin maraknya penggunaan kendaraan bermotor yang mengakibatkan polusi serta pemanasan global. Karena itulah, Taman Flora Surabaya hadir sebagai ruang terbuka hijau yang menawarkan lingkungan yang sejuk, rindang, asri dan terhindar dari polusi.

d. Ancaman (*Threats*)

Adanya taman kota atau tempat wisata lain di Surabaya dengan lingkungan yang alami, hijau dan juga asri seperti Ekowisata *Mangrove* Wonorejo, Kebun Bibit Wonorejo dan Taman Harmoni.

2. Analisis USP

Taman Flora Surabaya memiliki banyak koleksi tanaman dan pepohonan yang hijau dan rindang. Taman ini dipenuhi dengan beraneka jenis tanaman, terutama tanaman obat yang dilengkapi dengan papan namanya. Selain koleksi tanaman, di taman ini juga terdapat koleksi hewan seperti rusa, burung merak dan ikan. Kedua hal tersebut membuat Taman Flora Surabaya seolah-olah seperti kebun raya dan kebun binatang mini yang ada di Kota Surabaya.

Konsep Desain

Perancangan *sign system* harus memiliki konsep desain yang sesuai dengan tujuan *sign system* yang hendak dibuat, yaitu untuk memudahkan para pengunjung dalam menerima dan memahami informasi yang ada pada Taman Flora Surabaya. Dengan begitu, para pengunjung dapat menikmati area dan fasilitas yang ada di Taman Flora secara maksimal.

Sebagai suatu taman kota yang memiliki potensi sebagai taman favorit di Kota Surabaya, Taman Flora membutuhkan suatu desain *sign system* yang simpel dan modern. Desain *sign system* dibuat simpel atau sederhana dengan tujuan untuk memudahkan para pengunjung dalam memahami informasi yang ada di Taman Flora. Sementara desain yang modern sangat sesuai untuk sebuah taman favorit yang berada di tengah kota dengan mayoritas penduduk yang lebih kekinian. Desain yang modern cenderung menggunakan *flat design* atau tanpa gradasi warna, *layout* bersih dengan penggunaan bentuk yang minimalis, namun tetap memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

PERANCANGAN

Berikut adalah tahap-tahap dalam proses perancangan *sign system* Taman Flora Surabaya.

1. *Thumbnail*

Proses perancangan *sign system* Taman Flora Surabaya diawali dengan *thumbnail* atau pembuatan sketsa awal. *Thumbnail* dibuat dengan beberapa pilihan sebagai alternatif untuk setiap desain. Dari beberapa alternatif tersebut dipilih yang terbaik.

a. Piktogram

Piktogram dalam sebuah *sign system* berfungsi sebagai suatu tanda atau alat konfirmasi suatu tujuan. Bentuk dari piktogram harus mewakili objek yang menjadi tujuan *sign system* dalam menyampaikan informasinya. Piktogram dapat berupa ikon maupun simbol. Terdapat beberapa alternatif *thumbnail* area dan fasilitas yang ada di Taman Flora Surabaya beserta sumber idenya. Dari beberapa alternatif tersebut dipilih salah satu yang dianggap sesuai untuk masuk ke tahap berikutnya yaitu proses digitalisasi.

b. Peta (*information signs*)

Thumbnail peta taman flora dilakukan melalui dua tahap yaitu sebelum dan sesudah disederhanakan. Penyederhanaan ini diperlukan agar peta lebih mudah untuk dibaca dan dipahami.

c. *Direction signs*

Terdapat enam alternatif desain yang dipilih oleh peneliti. salah satunya dipilih untuk masuk pada tahap berikutnya, yaitu *tight tissue*.

d. *Identification signs*

Terdapat enam alternatif desain yang dipilih oleh peneliti. salah satunya dipilih untuk masuk pada tahap berikutnya, yaitu *tight tissue*.

2. *Tight Tissue*

Tahap kedua dalam proses perancangan *sign system* adalah *tight tissue*. Pada tahap ini, *thumbnail* yang telah dipilih kemudian diproses secara digital.

a. Piktogram

Terdapat tiga alternatif *tight tissue* piktogram untuk area dan fasilitas yang ada di Taman Flora Surabaya. Ketiga alternatif ini memiliki perbedaan dalam penggunaan warna. Warna-warna yang digunakan yakni warna-warna yang kontras dengan lingkungan Taman Flora seperti merah jambu, oranye, dan biru. Warna oranye dipilih karena memiliki kontras warna yang lebih baik dengan warna hijau tumbuh-tumbuhan yang ada di Taman Flora, sehingga piktogram terlihat lebih jelas dan lebih mudah untuk dibaca.

b. Peta (*information signs*)

Terdapat tiga alternatif *tight tissue* peta (*information signs*) untuk wilayah Taman Flora Surabaya. Desain yang dipilih yakni alternatif 1. Alternatif 1 dipilih karena memiliki komposisi dan kontras warna yang lebih baik, sehingga peta terlihat lebih jelas, mudah dibaca, dan mudah untuk dipahami.

c. *Direction signs*

Terdapat tiga alternatif *tight tissue direction signs* sebagai penunjuk arah menuju area dan fasilitas yang ada di Taman Flora Surabaya. Ketiga alternatif ini memiliki perbedaan dalam pembagian bidang, *layout*/tata letak, dan penggunaan warna. Desain yang dipilih yakni alternatif 2. Alternatif 2 dipilih karena memiliki komposisi yang baik, dan pembagian bidang yang lebih jelas, sehingga *direction signs* lebih mudah untuk dibaca dan dipahami.

d. *Identification signs*

Terdapat tiga alternatif *tight tissue identification signs* sebagai penanda area dan fasilitas di Taman Flora Surabaya. Desain yang dipilih yakni alternatif 3. Alternatif 3 dipilih karena memiliki komposisi yang

lebih baik dibandingkan alternatif 1 dan 2, sehingga *identification signs* terlihat lebih jelas dan mudah untuk dibaca.

3. Desain Final

Tahap terakhir pada proses perancangan *sign system* setelah *tight tissue* adalah desain final. Desain final di sini merupakan hasil dari pemilihan salah satu alternatif desain pada tahap *tight tissue* yang dianggap paling sesuai untuk dijadikan *sign system* Taman Flora Surabaya. Berikut adalah desain final *sign system*.

a. Piktogram

Di bawah ini merupakan desain final piktogram untuk *sign system* Taman Flora Surabaya, berikut adalah spesifikasinya.



Gambar 1 Desain Final Piktogram

b. Peta (*information signs*)

Di bawah ini merupakan desain final peta (*information signs*) untuk *sign system* Taman Flora Surabaya, berikut adalah spesifikasinya.



Gambar 2 Desain Final Peta



Gambar 3 Desain Final Peta

- Media/bahan : Besi, plat aluminium, stiker
- Penerapan grafis : *Digital printing*
- Tipografi : 1. Font : *keep calm med, segoe ui, roboto*
2. Treatment : *Uppercase, title Chase*
- Warna : *Full colour*
- Fungsional : *Outdoor*
- Mounting : *Freestanding*
- Lokasi : *Sebelah utara, setelah pintu masuk utama*

c.

Direction signs

Di bawah ini merupakan desain final *direction signs* untuk *sign system* Taman Flora Surabaya, berikut adalah spesifikasinya.



Gambar 4 Desain Final *Direction Signs*

- Media/bahan : Besi, plat aluminium

Penerapan grafis : *Cutting stiker*
 Tipografi : 1. *Font : roboto*
 2. *Treatment : Uppercase, title Chase*
 Warna : Abu-abu, hitam, oranye, putih
 Fungsional : *Outdoor*
 Mounting : *Freestanding*
 Lokasi : *Persimpangan menuju kolam ikan/ air mancur, dan persimpangan menuju area bermain/ air mancur*

Di bawah ini merupakan desain final *identification signs* untuk *sign system* Taman Flora Surabaya, berikut spesifikasinya.



Gambar 5 Desain Final *Direction Signs*



Gambar 7 Desain Final *Identification signs*

Media/bahan : Besi, plat aluminium
 Penerapan grafis : *Cutting stiker*
 Tipografi : 1. *Font : roboto*
 2. *Treatment : Title Chase*
 Warna : Abu-abu, hitam, oranye, putih
 Fungsional : *Outdoor*
 Mounting : *Freestanding*
 Lokasi : *Dekat area atau fasilitas yang dimaksud*



Gambar 6 Desain Final *Direction Signs*

4. Aplikasi Desain

Di bawah ini merupakan gambar pengaplikasian *sign system* Taman Flora Surabaya.



Gambar 8 Pengaplikasian Peta

d. *Identification signs*



Gambar 9 Pengaplikasian *Direction signs*



Gambar 10 Pengaplikasian *Identification signs*



Gambar 11 Pengaplikasian *Identification signs*



Gambar 12 Pengaplikasian *Identification signs*

PENUTUP

Simpulan

Sebagai taman kota yang memiliki potensi sebagai taman favorit di Surabaya, Taman Flora membutuhkan suatu konsep desain *sign system* yang simpel dan modern. desain *sign system* dibuat simpel atau sederhana dengan tujuan untuk memudahkan para pengunjung dalam memahami informasi yang ada di Taman Flora secara lebih efektif. Sementara desain yang modern sangat sesuai untuk sebuah taman favorit yang berada di tengah kota dengan mayoritas penduduk yang lebih kekinian.

Proses perancangan *sign system* Taman Flora dimulai dari tahap visualisasi *thumbnail* dengan membuat tiga sampai enam alternatif sketsa. Tahap selanjutnya yaitu *tight tissue*, pada tahap ini *thumbnail* yang telah terpilih diproses secara digital dengan membuat tiga alternatif untuk setiap desain. Alternatif desain yang terpilih pada tahap *tight tissue* selanjutnya disempurnakan hingga menjadi desain/karya final yang dilengkapi dengan detail/spesifikasi. Perancangan ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan dosen pembimbing.

Saran

Melalui penelitian yang terbatas ini, saran yang dapat disampaikan bagi peneliti lain yakni supaya melakukan penelitian lanjutan mengenai desain *sign system* Taman Flora Surabaya. Penelitian tersebut perlu dilakukan untuk membahas tingkat keefektifan *sign system* secara konseptual ditinjau dari kebutuhan masyarakat dan karakteristik Taman Flora Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Calori, Chris dan David Vanden-Eynden. 2015. *Signage & Wayfinding Design: A Complete Guide to Creating Environmental Graphic Design*. Edisi Kedua. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Graham, Lisa. 2002. *Basic of Design Layout and Typography*. New york: Delmar-Thompson Learning.
- Kuwayama, Yasaburo. 1989. *Trademarks & Symbols Of The World Volume 3: Pictogram & Sign Design*. Tokyo: Kashiwa-shobo Co., Ltd.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Halimi, Akhmad Nasikhul. 2015. "Perancangan *Sign System* Kawasan Wisata Besuki Kediri". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JSR FBS Unesa.